

BAB V

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya dapat dikemukakan beberapa hal pokok yang merupakan simpulan penelitian ini, sebagai berikut :

Berdasarkan Kajian terhadap struktur teks *Kremil* dapat diketahui problematika masing-masing tokoh yang semuanya saling berkaitan satu sama lain sehingga menjadi dinamika tokoh. Permasalahan yang dihadapi tokoh utama dalam hal ini adalah menemukan pelaku pembunuhan keluarganya. Suyati dan Sueb melakukan penyamaran di tempat-tempat lokalisasi guna mencari pembunuh itu. Dalam melakukan penyamaran di lokalisasi *Kremil*, Suyati bertemu dengan banyak orang yang memiliki karakter yang berbeda-beda dan mempunyai problematika hidup masing-masing, tetapi problematika hidup mereka selalu berkaitan dengan tokoh utama sehingga membawanya menjalani kerasnya hidup di tempat pelacuran.

Latar sosial yang digunakan seputar kehidupan di lokalisasi secara tidak langsung mencerminkan realitas sosial masyarakat pinggiran dalam komunitas *Kremil*. Pengambilan judul juga sebagai sarana mempertegas tentang kehidupan di *Kremil*. Sedangkan alur yang digunakan pengarang terbagi dua yaitu alur maju dan alur mundur. Penggunaan alur mundur ini tidak lain untuk menceritakan kembali peristiwa yang dialami tokoh utama sampai pada kehidupan saat ini. Alur mundur ini sebagai jembatan untuk menghubungkan kronologis peristiwa yang dialami tokoh.

Novel *Kremil* ditulis oleh pengarang sebagai reaksi atas berbagai masalah sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat. Novel ini juga sebagai bentuk respon terhadap situasi di Indonesia pada tahun 1960-an meskipun pada kenyataannya berbagai masalah yang dikemukakan masih relevan dengan kondisi yang dihadapi masyarakat pada saat ini, terutama dalam proses pembangunan yang menimbulkan berbagai dampak dalam kehidupan masyarakat bawah.

Kajian terhadap latar belakang sosial budaya pengarang menunjukkan bahwa latar belakang sosial pengarang juga turut mempengaruhi penulisan novel *Kremil*. Kehidupan masyarakat di lokasi adalah kehidupan yang sangat dikenal oleh pengarang karena pengalaman pengarang sebagai wartawan lepas. Pengalaman pengarang sebagai wartawan dalam mencari sumber berita di masyarakat dapat digunakan untuk melihat lebih dekat tentang kehidupan masyarakat Surabaya, sehingga hal ini menjadi inspirasi dalam menghasilkan karyanya khususnya novel *Kremil*.

Sebagai seorang pengarang yang dapat dikategorikan dalam kelompok intelektual, Brata mengemukakan pandangan-pandangannya dalam mengatasi permasalahan sosial. Kepedulian terhadap masalah rakyat kecil banyak diekspresikan melalui pandangannya sebagai aspirasi dalam upaya membantu memecahkan berbagai masalah sosial yang ada dalam masyarakat. Latar belakang sosial budaya Brata sebagai orang Jawa sejati juga berpengaruh terhadap pola pemikiran tokoh-tokoh dalam novel *Kremil*. Latar belakang sosial inilah yang memediasi antara struktur teks dan struktur masyarakatnya.

Kajian terhadap masalah-masalah sosial yang dikemukakan dalam novel *Kremil* adalah masalah sosial yang banyak dialami oleh rakyat kecil, khususnya masalah yang diangkat dari kehidupan di kompleks pelacuran. Masalah kemiskinan dan rendahnya pendidikan membuat mereka sering menjadi korban, termasuk korban pembangunan. Rendahnya kualitas sumber daya manusia dan sikap mental mereka yang selalu pasrah dan menyerah pada keadaan juga menjadi penyebab sulitnya mereka terlepas dari kemiskinan. Masalah lain yang ditimbulkan adalah maraknya pelacuran di Indonesia sebagai akibat minimnya kesempatan kerja dan mahalnya biaya hidup.

Kritik sosial yang dikemukakan dalam novel *Kremil* merupakan kontrol sosial dari pengarang ketika melihat situasi sosial yang menyimpang. Melalui kritik sosialnya, pengarang berharap agar berbagai bentuk penyimpangan yang ada dalam masyarakat diperbaiki. Berbagai bentuk korupsi, kolusi, dan penyimpangan lainnya pada dasarnya disebabkan oleh moral yang kurang baik akibat menurunnya nilai-nilai religiusitas.

Dalam upaya untuk mengatasi keadaan sosial masyarakat diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas untuk dapat meningkatkan kualitas hidup manusia itu sendiri. Faktor lainnya yang juga penting yaitu faktor religiusitas untuk membentuk pribadi manusia yang tangguh dalam menghadapi godaan duniawi, agar manusia selalu berada di jalan yang benar dan terhindar dari berbagai bentuk penyimpangan moral. Diperlukan juga peran serta kaum intelektual dalam membangun bangsa ini sehingga dapat membantu masyarakat bawah untuk melepaskan diri dari keterbelakangan dan kemiskinan. Peranan

tokoh agama juga sangat penting, khususnya untuk membantu membimbing masyarakat di segala lapisan, termasuk para pelaku pembangunan agar tidak melakukan penyimpangan seperti pemimpin sebelumnya. Seluruh tugas dan tanggung jawab ini harus dipikul bersama untuk mewujudkan negara yang bersih, adil dan makmur.

DAFTAR PUSTAKA